

## Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS

Rifqi Arman Hidayah<sup>1</sup>, Jennyta Caturiasari<sup>2</sup>, Srie Mulyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>hidayahrifqi@upi.edu; <sup>2</sup>jennytac@upi.edu, <sup>3</sup>srie\_mulyani@upi.edu

### ABSTRAK

Pemahaman konsep sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan dari hasil pengamatan langsung menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS masih rendah dikarenakan mata pelajaran IPS dikenal sebagai mata pelajaran yang mengandung banyak materi yang harus dipahami dan dihapal oleh siswa yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep dari materi yang diajarkan. maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen yang dilakukan di kelas V SDN 2 Cipaisan. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 27 siswa yang digunakan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Mind Mapping terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil kemampuan pemahaman konsep siswa diakhir pembelajaran setelah dilakukannya treatment dengan model pembelajaran mind mapping didapatkan hasil bahwa setiap indikator mengalami kenaikan nilai rata-rata posttest, selain itu juga data N-Gain terdapat kenaikan yang rata-rata berada dikategori tinggi. Dengan demikian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Mind Mapping, Konvensional, Pemahaman Konsep dan IPS*

Ilmu sosial merupakan salah satu bidang penelitian dasar, dan merupakan subjek penelitian dan pembahasan fenomena sosial baru. Menurut Trianto (2010, hlm. 171), ilmu-ilmu sosial terdiri dari ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu seperti hukum, budaya, geografi, sosiologi, sejarah, politik, dan ekonomi. Aspek dan disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan mata pelajaran yang dikenal dengan banyaknya materi yang harus dipahami dan dihapal oleh peserta didik, materi yang cukup banyak tersebut membuat peserta didik sering kali kesulitan untuk dapat memahami konsep dari materi tersebut dengan tepat. Dikarenakan pentingnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, sudah

semestinya ketika pelaksanaan pembelajaran diharuskan guru memiliki kemampuan untuk dapat mengelola pembelajaran dari awal hingga akhir agar dapat proses pembelajaran siswa berjalan dengan optimal. Akan tetapi ketika pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas terdapat permasalahan sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran belum berjalan optimal. Ditunjukkan terdapat banyak siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, tidak terdapat keinginan dalam melaksanakan belajar, bahkan banyak peserta didik masih belum bisa untuk memahami konsep saat pembelajaran IPS di kelas berlangsung. Hal ini terjadi karena mereka melakukan kegiatan belajar hanya sekedarnya saja. Sehingga pemahaman konsep ketika pembelajaran IPS belum dapat seperti yang diharapkan.

Pemahaman konsep ketika proses kegiatan belajar dan mengajar sangat penting dan perlu untuk diterapkan. Hal ini bertujuan agar siswa bukan hanya bisa memahami dari materi pembelajaran saja. diharapkan juga dapat untuk menjelaskan dan menerapkan materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah diterimanya. Menurut Anderson dan Krathwohl (2010, hlm 105) menyatakan peserta didik dapat dinyatakan bisa memahami jika siswa bisa mengkonstruksi makna yang terkandung dari pembelajaran. Sementara itu menurut Gusniwati (2015, hlm 30) berpendapat bahwa Pemahaman konsep merupakan sebuah kemampuan dalam matematika agar dapat menemukan ide-ide abstrak dan mengelompokkan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam sebuah istilah, sehingga seseorang agar bisa memahami sebuah konsep dengan jelas..

Melihat penjelasan tersebut, diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran agar proses pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan optimal. Di antara model pembelajaran yang ada, peneliti tertarik dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Menurut Tony Buzan (2008:4) *mind map* merupakan salah satu cara untuk mencatat yang bisa mempetakan pemikiran yang kreatif serta efisien. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan otak, baik otak belahan kanan ataupun otak kiri yang ada dalam diri seorang. Harapannya dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada kelas 5 di SDN 2 Cipaisan

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat melihat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa dengan judul “penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan pemahaman konsep siswa kelas dalam pembelajaran IPS”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan *Quasy-Experimen*. Serta desain penelitian yang akan dipakai untuk penelitian ini merupakan "*Nonequivalent Control Group Pre-test and Post-test Design*". Prosedur dalam penelitian ini yaitu dengan metode eksperimen, dengan membagi kelompok penelitian jadi 2 kelompok ialah kelompok awal merupakan kelompok *experimen* yang belajar dengan metode pembelajaran *mind mapping* serta kelompok kedua merupakan kelompok kontrol yang belajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas 5 di SDN 2 Cipaisan, Purwakarta. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 siswa kelas 5 di SDN 2 Cipaisan, Purwakarta.

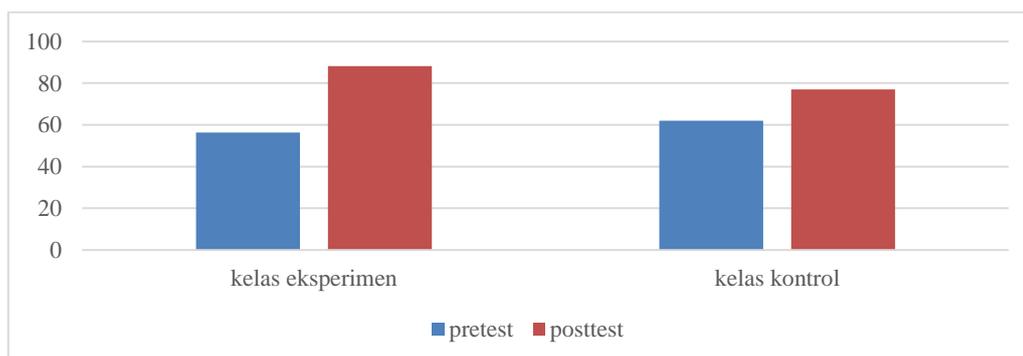
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian tersebut dilakukan kepada sampel yang berjumlah 17 siswa yang merupakan siswa kelas 5 SDN 2 Cipaisan. Berdasarkan hasil penggunaan *instrument tes* tersebut, diperoleh data hasil tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir kelas *experiment* dan kelas kontrol dalam di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	17	30	100	59,41	21,057
posttest eksperimen	17	80	100	88,24	7,276
pretest kontrol	10	20	100	62,00	29,364
posttest kontrol	10	60	100	77,00	10,593
Valid N (listwise)	10				

Untuk dapat mempermudah membaca kenaikan hasil rata-rata nilai soal *pretest* dan soal *posttest* maka di bentuk dalam grafik, seperti berikut:



### Diagram 1. Kenaikan Nilai Rata-Rata *Pretest* Dan *Posttest*

Dilihat dari tabel dan grafik di atas, maka disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata pretest sebesar 59,41 serta memiliki skor hasil rata-rata *posttest* sebesar 88,24. Sementara itu untuk kelas kontrol memiliki hasil nilai rata-rata sebesar 62,00 dan memperoleh skor hasil rata-rata *posttest* sebesar 77,00. Berdasarkan pada hasil selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa hasil dari kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil di kelas kontrol. Kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* menjadi lebih baik dan unggul daripada kelas kontrol.

Untuk mengukur besar pengaruh model *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep siswa, langkah pertama yang dilakukan adalah uji normalitas. Data hasil tes pemahaman awal siswa pada kelas *experiment* dan kelas kontrol dianalisis secara manual dengan menggunakan SPSS versi 20, hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**  
Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	pretest eksperimen	,175	17	,177	,921	17	,156
	posttest eksperimen	,243	17	,009	,809	17	,003
	pretest kontrol	,130	10	,200*	,928	10	,431
	posttest kontrol	,289	10	,018	,868	10	,095

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel *output* di atas diperoleh nilai *significancenya* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai *significance*  $> \alpha$ , maka data diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% berdistribusi normal.

Langkah berikutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas yang memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Uji *Pretest***  
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,511	1	25	,230

Berdasarkan pada tabel output di atas diperoleh nilai *Significance* sebesar 0,23. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang dipilih sebesar 0,05. Karena nilai *Significance*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, hasil pengujian menggunakan Levene's test uji skor *pretest* dinyatakan homogen. Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas pada skor *posttest*. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Uji Posttest**  
Test of Homogeneity of Variances  
hasilbelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,713	1	25	,406

Mengacu pada tabel *output* di atas diperoleh nilai *significance* sebesar 0,40. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang dipilih sebesar 0,05. Karena nilai *significance*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Maka, hasil pengujian menggunakan *test* uji skor *post test* dinyatakan homogen. Setelah skor *pretest* dan skor *post test* dinyatakan homogen, maka bisa dilanjutkan untuk uji selanjutnya yaitu uji kesamaan rata-rata (Uji T). berikut merupakan hasil pengujiannya.

**Tabel 5. Hasil Uji Independent Sampel T-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasilbelajar	Equal variances assumed	,713	,406	3,271	25	,003	11,235	3,435	4,161	18,309
	Equal variances not assumed			2,967	14,078	,010	11,235	3,786	3,119	19,352

Dari hasil tabel di atas bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,03. Dikarenakan nilai Sig. 2 (tailed)  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran *Mind mapping* mengalami

peningkatan nilai daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji regresi sederhana. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	384,003	1	384,003	12,439	,003 <sup>b</sup>
Residual	463,056	15	30,870		
Total	847,059	16			

a. Dependent Variable: posttest

b. Predictors: (Constant), trust

Berdasarkan data tabel di atas nilai *significance* sebesar  $0,03 <$  dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga model pembelajaran *Mind mapping* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Selanjutnya dilakukan analisis uji N-Gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 8. Hasil Analisis Data N-Gain**

Eksperimen			Kontrol		
Kriteria	F	Presentase	Kriteria	F	Presentase
tinggi	0	0%	tinggi	0	0%
sedang	8	47%	sedang	2	20%
rendah	9	53%	rendah	8	80%

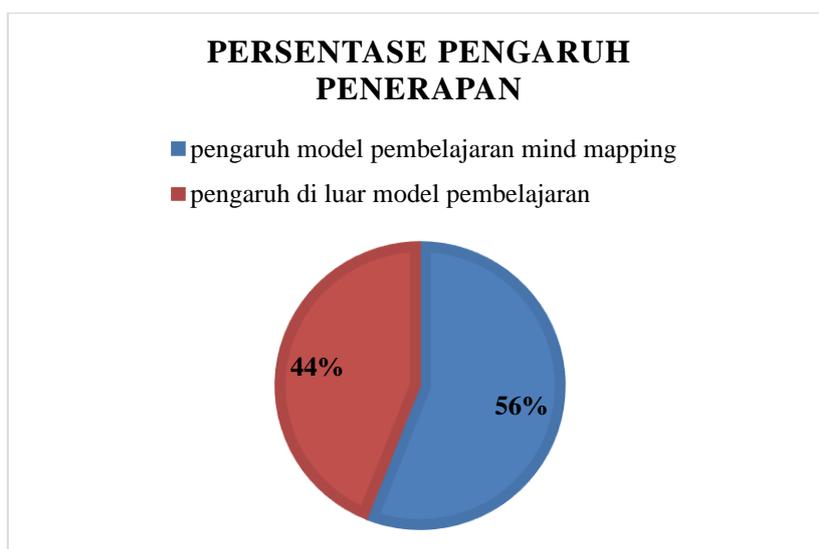
Berdasarkan hasil tabel tersebut. Dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen sebanyak 8 siswa (47%) yang masuk kategori sedang, dan sebanyak 9 siswa (53%) yang masuk kategori rendah. Sementara dalam kelas kontrol tidak terdapat siswa yang mendapatkan kategori tinggi, sebanyak 2 siswa yang masuk kategori sedang, dan sebanyak 8 siswa dikategorikan rendah. Kemudian juga dilakukan analisis uji pengaruh koefisien determinasi (R-Square). Uji koefisien determinasi dilakukan agar dapat mengetahui adanya seberapa besar pengaruh yang diberikan model pembelajaran mindmapping terhadap pemahaman konsep siswa, selain itu juga agar dapat mengetahui berapa faktor lain yang mempengaruhi variabel penelitian. Berikut ini merupakan hasil uji pengaruh koefisien determinasi (R-Square) pada *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 9. Analisis uji pengaruh R-Square**

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,238 <sup>a</sup>	,056	-,006	7,300

a. Predictors: (Constant), X

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara model pembelajaran *Mind mapping* dengan kemampuan pemahaman konsep siswa pada tabel R diketahui sebesar 0,238 dengan klasifikasi rendah. Jika dilihat dari koefisien determinasi maka dapat dilihat pada tabel R Square diketahui sebesar 0,56. Artinya pengaruh dari model pembelajaran *Mind mapping* sebesar 56%. Agar dapat lebih mudah dipahami maka uji koefisien determinasi dilampirkan dalam diagram berikut:



**Diagram 2. Presentase Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat pengaruh dari model pembelajaran *Mind mapping* adalah sebesar 56%, sedangkan 44% pemahaman konsep dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Melihat hasil perhitungan data yang telah ditentukan, dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Mind mapping* berpengaruh pada peningkatan pemahaman konsep dari subjek penelitian. Melihat hasil perhitungan data yang telah ditentukan, dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Mind mapping* berpengaruh pada peningkatan pemahaman konsep dari subjek penelitian. Kemudian pada hasil uji *independent sample T-Test* dan uji pengaruh koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa penerapan model *Mind Mapping* memiliki perbedaan rata-rata dan dapat

berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Selain terdapat pengaruh dan perbedaan rata-rata yang baik terdapat pula aktivitas pembelajaran yang terjadi dan dapat mempengaruhi dalam pembelajaran pada subjek penelitian. Adapun data hasil observasi aktivitas subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Subjek Penelitian**

No	Aspek yang diamati	Persentase	Kategori
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian peristiwa kebangsaan seputar proklamasi	82%	Sangat baik
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru cara membuat Mind mapping	78%	Baik
3	Siswa membaca LKS yang telah diberikan	74%	Baik
4	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok sebelum membuat Mind mapping	75%	Baik
5	Siswa mampu bekerja sama dan saling membantu dengan teman sekelompok dalam membuat Mind mapping	75%	Baik
6	Siswa mampu memahami isi Mind mapping yang telah dibuat	75%	Baik
7	Siswa mampu menunjukkan hasil diskusi/mempresentasikan	93%	Sangat baik
Rata-Rata		79%	Baik

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, pada aspek pengamatan pertama memiliki presentase 82% dengan kategori sangat baik, pada aspek pengamatan kedua memiliki presentase 78% dengan kategori baik, pada aspek pengamatan ketiga memiliki presentase 74% dengan kategori baik, pada aspek pengamatan keempat memiliki presentase 75% dengan kategori baik, pada aspek pengamatan kelima memiliki presentase 75% mendapatkan kategori baik, pada aspek pengamatan keenam memiliki presentase 75% dengan kategori baik, pada aspek pengamatan ketujuh mendapatkan presentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan sesuai dengan uji independent sampel T-Test, uji pengaruh koefisien, dan analisis data, sehingga bisa ditarik kesimpulan kalau terdapat perbedaan rata-rata, berpengaruh, dan terjadi peningkatan yang rendah pada pemahaman konsep peserta didik setelah diberi *treatment* dengan model pembelajaran *Mind mapping* pada kelompok eksperimen.

## KESIMPULAN

Untuk melihat hasil dan penjelasan penerapan model pembelajaran mind map terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas 3 dengan judul utama 7 dan bagian judul kecil 2:

1. Berdasarkan hasil analisis data skor pretest, keterampilan memahami konsep siswa pada awal pembelajaran sebelum menerapkan model mind map berada pada kategori dengan nilai rata-rata terendah dari setiap indeks pemahaman konsep siswa..
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa diakhir pembelajaran setelah dilakukannya *treatment* menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* didapatkan hasil bahwa setiap indikator mengalami kenaikan rata-rata nilai posttest siswa, selain itu data N-Gain berada di kategori tinggi dengan indikator menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, dan membandingkan, serta yang berada di kategori sedang dengan indikator merangkum, menyimpulkan, dan melakukan perbandingan. Selain itu juga terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* dengan korelasi rendah.

Dengan demikian berdasarkan analisa data yang dilakukan maka bisa menyimpulkan bahwa model pembelajaran Mind mapping berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tema 7 subtema 2 peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan pada siswa sekolah dasar kelas V di UPTD SDN 2 Cipaisan tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maupun analisis hasil data yang sudah disampaikan dalam penelitian ini, peneliti mendapati sejumlah hambatan dalam kegiatan proses pembelajaran seperti, pada proses pembelajaran penggunaan media pembuatan *mind mapping* agar dapat diperhatikan dengan baik supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan aman. Maka dari itu peneliti memberikan sejumlah rekomendasi, seperti:

1. Mempersiapkan dalam penggunaan model pembelajaran *Mind mapping* diperlukan adanya persiapan yang optimal, baik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ataupun media pendukung pembelajaran untuk membuat *Mind mapping* agar dapat mudah dipahami.
2. Melakukan pemilihan dalam materi pembelajaran dan keterkaitan dengan mata pelajaran agar dapat sesuai dengan langkah model pembelajaran *Mind mapping*

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen* (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*. Jakarta: Kencana.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku pintar mind mapping*. Jakarta: 2008
- Gusniwati, Mira. 2015. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Sman Di Kecamatan Kebon Jeruk”. *Jurnal Formatif*, 5(1): 26-41. Diakses pada 27 Juli 2021 (<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/165/158>).